

**PENGGUNAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SEJARAH DI KELAS XII IPS 4 SMA NEGERI 1  
SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

**EKO PUJI HASTUTI**  
**Guru SMA Negeri 1 Sungai Rumbai**  
[eko\\_brilliant@yahoo.co.id](mailto:eko_brilliant@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*Based on the observations of researcher, especially in learning History in SMA Negeri 1 Sungai Rumbai in Sungai Rumbai District, there are some facts that are not satisfactory in learning in the form of low learning outcomes caused by low learning activities of learners where most learners are lazy to read books, and in the process of learning a lot of passive and do not want to ask or respond to questions given by teachers even provide ideas in the learning process, for it needs to be improved in learning in the form of classroom action research. After two cycles research, the researcher succeeded in improving students' learning ability and based on the final calculation of the evaluation during the learning activity through debate method, it was obtained in the form of the increase of learning activity indicator and the increase of the total number of students who finished in the one cycle that is 53,57% become 75.00% in the second cycle. This figure can give an idea that the method of debate can improve the learning activities of learners.*

*Keywords: Method, debate, activity*

**ABSTRAK**

*Berdasarkan hasil pengamatan peneliti khususnya dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai, terdapat beberapa fakta yang tidak memuaskan dalam pembelajaran berupa rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh aktivitas belajar peserta didik yang rendah dimana sebagian besar peserta didik malas membaca buku, dan dalam proses pembelajaran banyak pasif serta tidak mau bertanya ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru apalagi memberikan gagasan atau ide dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan penelitian selama dua siklus, ternyata peneliti berhasil meningkatkan kemampuan belajar sejarah siswa dan Berdasarkan perhitungan akhir penilaian selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran melalui metode debat, diperoleh berupa peningkatan indikator aktivitas belajar dan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus satu yaitu 53,57% menjadi 75,00% pada siklus kedua. Angka ini dapat memberikan gambaran bahwa metode debat mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.*

*Kata Kunci: Metode, debat, aktivitas*

**PENDAHULUAN**

Sejarah merupakan guru kehidupan, hal ini senada dengan pernyataan *Historia Vitae Magistra* dan merupakan salah satu kalimat yang tepat untuk menggambarkan tentang sejarah. Dengan belajar sejarah seseorang akan mengetahui pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya. Akan

tetapi pelajaran sejarah di SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih banyak kurang diminati oleh siswa, karena mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya dalam bentuk hafalan dan cerita yang membosankan dan kurang menarik, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah sangat rendah, hal ini berdampak pada kegiatan proses belajar yang aktivitasnya rendah sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Padahal Pembelajaran dapat dikatakan berhasil salah satunya dapat ditinjau dari segi pemahaman materi dan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Ahmad Sabri (2007:45) hasil belajar adalah suatu produk atau nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti khusus dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai, terdapat beberapa fakta yang tidak memuaskan. Dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, padahal Kegiatan proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan guru dan peserta didik, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Apabila pelaksanaan pembelajaran dapat diarahkan pada pembelajaran yang realistis, aktif, kreatif, dan bermakna. Dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara variatif, misalnya dengan menggunakan pendekatan yang multistrategi, multimedia, memanfaatkan segala sumber belajar dan teknologi. Maka dalam proses pembelajaran guru dan siswa tidak akan mengalami kejenuhan.

Dari pengamatan peneliti sampai saat ini masih banyak guru yang lebih terfokus pada penerapan metode yang monoton saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru masih cenderung mengandalkan dan menerapkan tiga metode, yaitu ceramah, tanya-jawab, dan penugasan. Apabila pemakaian metode yang monoton itu berlangsung terus-menerus, sangat masuk akal kalau pada akhirnya timbul kebosanan pada diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas dan hasil belajar yang diinginkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yaitu 78 untuk di kelas XII yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian 1 yaitu .dari 28 peserta didik hanya 9 orang yang nilainya dinyatakan sudah mencapai KKM atau hanya 32,14%.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena aktivitas belajar peserta didik yang rendah dimana sebagian besar peserta didik malas membaca buku, dan dalam proses pembelajaran banyak pasif serta tidak mau bertanya ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru apalagi memberikan gagasan atau ide dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu cara untuk mengatasinya, yaitu dengan melakukan perubahan pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, supaya proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil pembelajaran peserta didik meningkat.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan induktif yaitu pendekatan yang membangun pemahaman sendiri, menemukan sendiri, dan menerapkan dalam situasi nyata. Dengan menggunakan pendekatan induktif ini guru harus dapat mencari metode yang dapat mewartakan pembelajaran yang lebih variatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, tanpa harus meninggalkan tujuan pembelajaran sejarah. Untuk itu

dalam mewujudkannya terdapat Salah satu teori yang selaras dengan keinginan itu yaitu metode debat. metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal Sanjaya (2009) dalam Saefudin dkk (2012).

Untuk mewujudkan pembelajaran dengan metode yang nyaman dan menyenangkan maka metode tersebut dapat digunakan untuk mewedahi keinginan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena di dalam sintaksnya metode dapat digunakan sebagai sarana penciptaan situasi belajar yang menyenangkan tanpa harus mengorbankan tujuan yang hendak dicapai.

Penggunaan metode akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar sejarah, karena peserta didik dapat beraktifitas langsung sehingga kreatifitas siswa muncul karena adanya perasaan gembira. Dan perasaan gembira tersebutlah yang membuat siswa menyukai pelajaran yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajarinya karena Penggunaan metode berusaha untuk menemukan sendiri dan terlibat langsung dalam tahap-tahapan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode debat.

Pembelajaran Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menuruti aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri. (Melvin. Silberman, 2009)

Dalam pembelajaran sejarah, metode debat ini dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran terutama pada materi yang berkaitan dengan pemerintahan Indonesia dari proklamasi kemerdekaan hingga sampai reformasi, karena materi ini dapat dijadikan adu argumentasi bagi peserta didik dan dapat menambah wawasan baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Penggunaan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar Sejarah di Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk PenelitianTindakan Kelas (*Classroom action research*). Hopkins (1993) dalam Suparman Adiwino, dkk (2003), menyatakan bahwa: Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat melihat kembali, mengkaji secara saksama, dan menyempurnakan kegiatan pengajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas berarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif (*reflective teaching*). Artinya, guru dengan sadar, terencana dan sistimatis melakukan refleksi (perenungan) terhadap kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini penting bagi guru dalam usahanya menemukan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Dan sekaligus mencari jalan keluar untuk menghilangkan kelemahan tersebut.

Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan berbentuk siklus (sycle) yang mengacu pada model Kemis dan Mc. Toggart dan diadopsi oleh Suparman Adiwino, dkk (2003). Penelitian ini direncanakan dua siklus.

Penelitian ini dimulai dari perencanaan tindakan (planning) diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (action) diikuti dengan pengamatan sistematik terhadap tindakan dan akibat yang ditimbulkan (observing). Refleksi berdasarkan hasil pengamatan (reflecting), kemudian diulang lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (replanning) dan seterusnya. Ringkasnya “pelaksanaan tindakan” dalam PTK mencakup empat kegiatan (perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi) yang satu dengan lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Mengacu pada alur penelitian di atas maka untuk kepentingan penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan.**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama teman sejawat membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yang berhubungan dengan pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan dengan menggunakan Metode debat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan berupa Metode debat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini meliputi:
- b. Menyusun tujuan pembelajaran.
- c. Memilih dan menetapkan materi.
- d. Menyusun kegiatan belajar dan mengajar.
- e. Memilih dan menetapkan media dan sumber belajar.
- f. Menyusun evaluasi.
- g. Menyusun indikator dan kriteria pembelajaran sejarah.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini di mulai dari pelaksanaan pembelajaran penelitian ini dilaksanakan dalam siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti. Dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra
- b. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok
- c. Kelompok ganjil menjadi kelompok pro dan yang genap menjadi kelompok kontra
- d. Guru memberikan materi kepada kelompok pro dan kontra
- e. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas
- f. Setelah selesai membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat itu ditanggapi atau dibantah oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya
- g. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi
- h. Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap

- i. Dari data-data yang ada di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
- j. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat terhadap apa yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi, yang hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

**3. Tahap pengamatan (observasi).**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dilakukan dalam bentuk pengamatan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dan pemberian evaluasi atau tes tertulis untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yang dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana dalam pembelajaran tersebut. Dimana keseluruhan hasil pengamatan dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

**4. Tahap Refleksi**

Dalam penelitian tindakan kelas ini refleksi diadakan setelah tindakan atau kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam tahap ini guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru saja dilakukannya. Hal-hal yang dibicarakan dalam diskusi adalah, sebagai berikut :

- a. Menganalisis tindakan yang harus dilakukan.
- b. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- c. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh.
- d. Hasil dari refleksi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dari tindakan selanjutnya, dan dapat digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

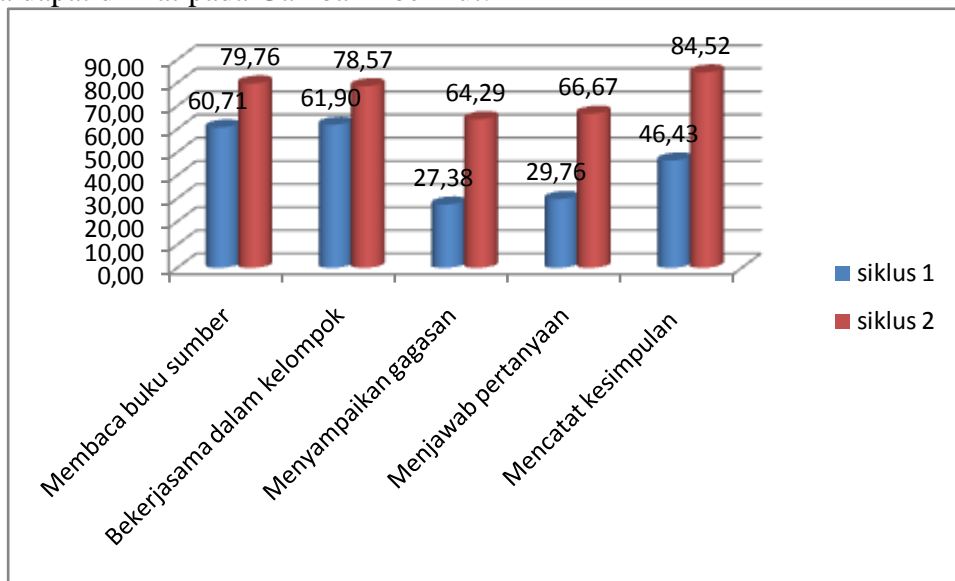
Berdasarkan observasi pada siklus 1 dan siklus 2, bahwa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPS 4 yang ditandai juga dengan peningkatan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan yang dijabarkan pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Peningkatan aktivitas belajar Sejarah siswa kelas XII IPS 4 pada siklus I dan siklus II**

No	Aktifitas peserta didik	siklus 1 (%)	siklus 2 (%)	Peningkatan (%)
1	Membaca buku sumber	60.71	79.76	19.05
2	Bekerjasama dalam kelompok	61.90	78.57	16.67
3	Menyampaikan gagasan	27.38	64.29	36.90

4	Menjawab pertanyaan	29.76	66.67	36.90
5	Mencatat kesimpulan	46.43	84.52	38.10

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 4 mengalami peningkatan secara signifikan pada semua indikator. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat dari indicator Membaca buku sumber meningkat dari 60.71 pada siklus 1 menjadi 79.76, Bekerjasama dalam kelompok meningkat dari 61.90 pada siklus 1 menjadi 78.57, Menyampaikan gagasan meningkat dari 27.38 pada siklus 1 menjadi 64.29, Menjawab pertanyaan meningkat dari 29.76 pada siklus 1 menjadi 66.67 dan mencatat kesimpulan terjadi peningkatan yang mencolok dari 46,43 meningkat menjadi 80,52%. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Peningkatan aktivitas belajar sejarah peserta didik pada siklus dan 2 kelas XII IPS 4 SMA N 1 Sungai Rumbai**

Pada Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran sejarah melalui pembelajaran metode debat mengalami peningkatan untuk semua indikator. Rata-rata peningkatan setiap indikator. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS 4 juga ditandai dengan peningkatan hasil belajarnya, hal ini dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan klasikal peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar sejarah dengan KKM 78. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Perbandingan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 4 SMA N 1 Sungai Rumbai**

No.	Uraian	Jumlah Soiswa Tuntas	Presentase
1.	Siklus 1	15	53.57

2.	Siklus 2	21	75,00
----	----------	----	-------



**Gambar 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar Sejarah peserta didik pada siklus 1 dan Sillus 2 kelas XII IPS 4 SMA N 1 Sungai Rumbai**

Pada Gambar 2, tampak peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar sejarah dari siklus I yaitu 53,57 ke siklus II yaitu 75, hal ini menunjukkan bahwa:

1. Pada umumnya peserta didik telah mampu melaksanakan metode debat yang ditandai dengan meningkatnya komponen aktivitas belajarnya
2. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik seiring dengan peningkatan hasil belajarnya yang ditandai dengan meningkatnya nilai dan jumlah peserta didik yang telah tuntas.

Dengan demikian penggunaan metode debat ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah mulai meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, dan peningkatannya terjadi sangat signifikan

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan hasil penelitian tentang Penggunaan metode debat untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di Kelas XII IPS 4 SMA Negeri I Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya perbaikan tindakan selama dua siklus maka didapatkan gambaran peningkatan aktivitas belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 4 mengalami peningkatan secara signifikan pada semua indikator. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat dari indicator Membaca buku sumber meningkat dari 60.71 pada siklus 1 menjadi 79.76, Bekerjasama dalam kelompok meningkat dari 61.90 pada siklus 1 menjadi 78.57, Menyampaikan gagasan meningkat dari 27.38 pada siklus 1 menjadi 64.29 , Menjawab pertanyaan meningkat dari 29.76 pada siklus 1 menjadi 66.67 dan mencatat kesimpulan terjadi peningkatan yang mencolok dari 46,43

meningkat menjadi 80,52%. Dan peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar sejarah dari siklus I yaitu 53,57 ke siklus II yaitu 75.

2. Pada umumnya peserta didik telah mampu melaksanakan metode debat yang ditandai dengan meningkatnya komponen aktivitas belajarnya
3. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik seiring dengan peningkatan hasil belajarnya yang ditandai dengan meningkatnya nilai dan jumlah peserta didik yang tuntas.

### SARAN

Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru, khususnya guru sejarah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran untuk menjadikan Metode debat merupakan salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran
3. supaya pemberian Metode debat benar-benar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, maka guru betul-betul harus memahami konsep materi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), h. 1
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ....., h. 38
- Jamalludin.(2001). *Pembelajaran yang Efektif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*. Jakarta: Seri Informasi Pendidikan Islam No.7
- Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h.141
- M. Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Sinar Bandung
- Nasution.(1992). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (1997). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemarno. (1994). *Desain Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Arifef S, Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1982. *Metode Statistik*. Transito .Bandung
- Skripsi, Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, 2007, h. 45.
- Slavin.R.E 1995, *Cooperative Learning: Theory, Research*